SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)
https://journal.literasisains.id/index.php/SEHATMAS
e-ISSN 2809-9702 | p-ISSN 2810-0492
Vol. 4 No. 4 (Oktober 2025) 1207-1217
DOI: 10.55123/sehatmas.v4i4.6446
Submitted: 11-08-2025 | Accepted: 30-08-2025 | Published: 15-10-2025

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI

Rahma Novianti[1], Rosi Kurnia Sugiharti [2], Musmundiroh[3], Triseu Setianingsih[4]
[1,2,3,4]Sarjana Kebidanan, Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Bekasi, Indonesia
Email: [1]rahmanovianti@gmail.com, [2]rosikurnia23@gmail.com, [3]musmundiroh21@gmail.com, [4]triseu@medikasuherman.ac.id

Abstract

Breast cancer is recognized as a major global health challenge with 2.3 million cases recorded in 2020 and projections indicating a continuous increase until 2040 (WHO), where early detection becomes a crucial preventive measure that can be introduced through breast self-examination (BSE) education, yet the knowledge of adolescent girls regarding BSE remains low, requiring effective health education strategies; this study therefore aimed to assess the impact of health education using demonstration methods on improving BSE knowledge among adolescent girls at SMK Jayabeka 01 Karawang in 2025 by employing a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest–posttest design involving 103 respondents selected through total sampling, utilizing pretest and posttest questionnaires consisting of 20 items, and analyzing the data with the Wilcoxon Signed Rank Test due to non-normal distribution, with the results showing a significant improvement in knowledge after the intervention (p-value = 0.000, p < 0.05) where 85 respondents experienced an increase, 18 showed no change, and none experienced a decrease, while before the intervention most were in the "moderate" category (67%) and afterward the majority (82.5%) moved into the "good" category, thus confirming that health education delivered through demonstration methods is effective in enhancing adolescent girls' knowledge of BSE and can be recommended as a suitable and sustainable strategy in school-based programs for early detection of breast cancer.

Keywords: *Health Education, Knowledge, Breast Self-Examination, Adolescent Girls.*

Abstrak

Kanker payudara diakui sebagai tantangan kesehatan global utama dengan 2,3 juta kasus tercatat pada tahun 2020 dan diproyeksikan akan terus meningkat hingga tahun 2040 (WHO), di mana deteksi dini menjadi langkah pencegahan yang krusial dan dapat diperkenalkan melalui edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Namun, pengetahuan remaja putri mengenai SADARI masih rendah sehingga diperlukan strategi pendidikan kesehatan yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pengetahuan SADARI pada remaja putri di SMK Jayabeka 01 Karawang tahun 2025 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain pra-eksperimental one-group pretest–posttest yang melibatkan 103 responden yang dipilih dengan teknik total sampling, menggunakan kuesioner pretest dan posttest yang terdiri dari 20 item, serta menganalisis data dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena distribusi data tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi (p-value = 0,000, p < 0,05), di mana 85 responden mengalami peningkatan, 18 tidak mengalami perubahan, dan tidak ada yang mengalami penurunan. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori "cukup" (67%), sedangkan setelah intervensi mayoritas (82,5%) berada pada kategori "baik". Dengan demikian, pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI dan dapat direkomendasikan sebagai strategi yang tepat dan berkelanjutan dalam program berbasis sekolah untuk deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci: Penkes, Pengetahuan, SADARI, Remaja Putri.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap transisi dari kanak-kanak ke dewasa dengan perubahan biologis, emosional, dan sosial, umumnya pada usia 10–18 tahun. Pada remaja perempuan, dimulainya menstruasi menjadi tanda pubertas dan menjadi saat penting untuk mulai melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) guna deteksi dini kanker payudara (Sugiharti, 2020).

Tingginya kasus kanker payudara di Indonesia menuntut upaya deteksi dini dan pencegahan yang optimal. Permenkes RI No. 34 Tahun 2015 menegaskan pentingnya kegiatan promotif dan preventif dalam penanganan kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menjadi metode penting, mengingat sekitar 86% benjolan pertama kali ditemukan oleh individu. Edukasi dan informasi kesehatan berperan sebagai upaya promotif, sedangkan pencegahan risiko dilakukan melalui tenaga kesehatan yang kompeten (Kemenkes RI, 2020).

Keterampilan SADARI adalah kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan benar, rutin, dan konsisten. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang langkah-langkahnya, tetapi juga keberanian, kepercayaan diri, dan kesadaran untuk melakukannya secara teratur (Rizky et al., 2024).

Menurut informasi yang dikeluarkan oleh Global Cancer Observatory milik WHO, tercatat sebanyak 58.256 kasus kanker payudara, yang mencakup sekitar 16,7% dari total 348.809 kasus kanker secara keseluruhan. Pada tahun 2019, diperkirakan sekitar 9 juta perempuan meninggal akibat kanker, dan jumlah kematian ini diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 13 juta kasus per tahun pada 2030 (WHO, 2022).

Kanker payudara merupakan kasus terbanyak di Indonesia dengan 65.858 kasus baru dan 22.430 kematian pada tahun 2020, di mana 60–70% pasien terdiagnosis pada stadium lanjut. Deteksi dini melalui SADARI dan SADANIS mampu meningkatkan peluang kesembuhan hingga 80–90%, namun kesadaran masyarakat masih rendah. Dalam asuhan keperawatan, penerapan SDKI yang terintegrasi dengan SLKI dan SIKI penting untuk menstandarkan diagnosa, meningkatkan keterampilan klinis perawat, serta mempercepat penanganan pasien secara komprehensif (SDKI, 2022).

Di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama kasus kanker dengan 68.858 kasus baru dan 22.430 kematian pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2020). Tingginya angka kejadian ini sejalan dengan rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini. Padahal, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) maupun

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dapat meningkatkan peluang kesembuhan hingga 80–90% apabila kanker ditemukan pada tahap awal.

Hasil *Riskesdas* 2018 menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Barat sekitar 0,5% perempuan telah terdiagnosis kanker payudara, sedangkan 9,6% remaja putri berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan perubahan hormonal pada masa pubertas. Kondisi ini menandakan bahwa remaja putri menjadi kelompok yang rentan dan perlu diberikan edukasi sejak dini (Riskesdas, 2018).

Secara regional, Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang (2020) melaporkan adanya peningkatan jumlah kasus kanker payudara, yaitu 276 kasus pada tahun 2022, naik dari 189 kasus pada tahun 2021. Dari 97.493 wanita usia subur, hanya sekitar 11.659 orang yang sudah menjalani pemeriksaan SADANIS. Data ini menunjukkan masih rendahnya cakupan deteksi dini di masyarakat (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2020).

Integrasi pendidikan SADARI dalam layanan primer, didukung alat peraga interaktif, demonstrasi, dan teknologi modern, menjadi strategi efektif untuk meningkatkan deteksi dini kanker payudara serta memperkuat upaya pencegahan dan penanganan bagi perempuan (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI dengan metode demonstrasi. Metode ini menekankan pada praktik langsung, penggunaan bahasa sederhana, dan tahapan yang jelas sehingga memudahkan remaja dalam memahami serta menguasai keterampilan (Musmundiroh, 2023). Dengan demikian, pendidikan kesehatan sejak usia sekolah dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong terbentuknya perilaku pencegahan kanker payudara.

Berdasarkan survei awal di SMK Jayabeka 01 Karawang pada tahun 2025, dari 103 siswi yang disurvei, sebagian besar belum mengetahui cara melakukan SADARI dengan benar. Hal ini menjadi dasar penelitian untuk mengkaji "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI di SMK Jayabeka 01 Karawang Tahun 2025."

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Jayabeka 01 Karawang tahun 2025. Desain penelitian adalah pra-eksperimental dengan rancangan *one group pretest–posttest*.

Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X dan XI sebanyak 103 orang, dengan teknik total sampling sehingga diperoleh 103 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berisi 20 item pilihan ganda yang mencakup pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, langkah pemeriksaan, dan faktor risiko kanker payudara, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Skor dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%).

Uji validitas dilakukan oleh pakar kebidanan dan kesehatan masyarakat, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,82. Intervensi dilakukan dalam satu sesi berdurasi 60 menit, terdiri dari pretest selama 10 menit, pemberian materi teori singkat 15 menit, demonstrasi menggunakan media pantom payudara dan jobsheet 20 menit, sesi tanya jawab 10 menit, dan posttest 5 menit.

Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan SPSS versi 25 karena distribusi data tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi dengan nilai $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$), di mana 85 responden mengalami peningkatan pengetahuan, 18 tidak mengalami perubahan, dan tidak ada responden yang mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

HASIL

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu usia dan kelas responden, serta rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi di SMK Jayabeka 01 Karawang.

Tabel 5 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di smk jayabeka 01 karawang Tahun 2025.

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		(f)	(%)	(f)	(%)
1.	Kurang	2	1.9%		
2.	Cukup	69	67.0%	18	17.5%
3.	Baik	32	31.1%	85	82.5%
	Total	103	100%	103	100%

Berdasarkan Tabel 5.1, sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi mayoritas remaja putri berada pada kategori pengetahuan "cukup" (67,0%), sementara hanya 31,1% yang berada pada kategori "baik" dan 1,9% masih "kurang". Setelah intervensi, mayoritas responden (82,5%) berada pada kategori "baik" dan tidak ada lagi yang berada pada kategori "kurang". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan setelah intervensi dilakukan.

Sebelum dilakukan Uji Bivariat maka dilakukan terlebih dahulu Uji Normalitas data sebagai berikut :

Tabel 5 2 Uji Normalitas Pengetahuan Responden (Pretest dan Posttest)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		Shapiro-Wilk	
		Sig. (p)		Sig. (p)
Pretest	0.140	0.000	0.955	0.002
Postest	0.207	0.000	0.910	0.000

Hasil uji normalitas pada Tabel 5.2 Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai $p < 0,05$ pada data pretest maupun posttest, sehingga data tidak berdistribusi normal dan analisis bivariat dilanjutkan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 5 3 Pada Analisis Bivariat Penelitian Menggunakan Uji Wilcoxon

Keterangan		N	Mean Rank	Sum Of Ranks	*P-Value*
Sebelum - Sesudah	Pengetahuan Menurun	0[a]	.00	.00	
	Pengetahuan meningkat	85[b]	43.00	3655.00	.000
	Tidak ada perubahan	18[c]			
	Total	103			

Hasil analisis pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebanyak 85 responden mengalami peningkatan pengetahuan, 18 responden tidak mengalami perubahan, dan tidak ada responden yang mengalami penurunan. Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$)

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI.

Metode demonstrasi terbukti efektif karena melibatkan indera visual dan pendengaran secara langsung, sehingga peserta dapat melihat, mendengar, dan menirukan langkah-langkah pemeriksaan payudara secara nyata. Pendekatan ini membuat materi lebih konkret, mudah dipahami, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Responden tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga berkesempatan mempraktikkan SADARI secara langsung dengan menggunakan media pantom payudara, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2020) yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan ceramah dalam meningkatkan keterampilan remaja terkait kesehatan reproduksi. Penelitian oleh Muryani et al. (2024) juga membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dengan bantuan media pantom payudara melalui metode demonstrasi meningkatkan pengetahuan remaja putri secara signifikan. Demikian pula, penelitian Kartika dan Wardani (2022) di SMKN 2 Kediri melaporkan adanya peningkatan skor pengetahuan dari rata-rata 13 menjadi 19 setelah diberikan penyuluhan berbasis demonstrasi. Konsistensi temuan ini memperkuat bukti bahwa demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif karena mampu menggabungkan aspek visual, praktik langsung, dan interaksi aktif, sehingga meningkatkan motivasi, pemahaman, serta kesadaran remaja putri untuk melakukan SADARI secara mandiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet**.** Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan signifikan menjadi kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pendidikan kesehatan dengan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media cetak seperti leaflet dapat mempermudah pemahaman responden karena bersifat visual, ringkas, dan dapat dibaca ulang kapan saja. Media leaflet juga mendukung daya ingat peserta, sehingga informasi mengenai langkah-langkah SADARI lebih mudah diingat dan diterapkan.

Selain itu, faktor usia dan kelas juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Remaja putri pada usia remaja pertengahan (13–15 tahun) cenderung lebih mudah menerima informasi baru karena berada pada fase perkembangan kognitif operasional formal. Hal ini memungkinkan mereka memahami konsep abstrak dan instruksi prosedural, termasuk langkah-langkah pemeriksaan SADARI.

Peningkatan pengetahuan ini juga mendukung teori Notoatmodjo (2012) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan domain penting yang memengaruhi terbentuknya perilaku. Pendidikan kesehatan yang terstruktur mampu meningkatkan kesadaran individu dalam melakukan pencegahan penyakit secara mandiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan kesehatan mengenai SADARI ke dalam program sekolah, khususnya bagi remaja putri. Dengan demikian, deteksi dini kanker payudara dapat lebih ditingkatkan sejak usia sekolah menengah.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliantie, n.d.) dalam penelitian kuasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest tanpa kontrol menunjukkan penambahan pemahaman remaja terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui BSE, dengan uji Wilcoxon dan hasil yang signifikan. Penelitian oleh (Aurilia et al., 2022) dengan desain pretest–posttest ini melibatkan remaja putri di Payung Sekaki (Riau), dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai BSE setelah edukasi, berdasarkan uji Wilcoxon ($p < 0,05$). Model penelitian ini sangat mirip dengan intervensi Anda, baik dalam metode maupun hasilnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Lestari et al., 2020), yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah biasa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu, pembelajaran dengan metode praktis mendorong partisipasi aktif peserta, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat dijadikan strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI, sebagai langkah awal dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

Penelitian berasumsi bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI; metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan; intervensi pendidikan kesehatan dengan desain pretest-posttest tanpa kontrol dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muryani et al., 2024) menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan alat bantu pantom payudara memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Hasil uji Wilcoxon dalam penelitian tersebut menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan setelah intervensi diberikan. Dalam penelitiannya, Muryani menyebutkan bahwa setelah dilakukan demonstrasi, sebagian besar responden mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi cukup atau baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu memperjelas materi, meningkatkan konsentrasi responden, dan mengoptimalkan daya ingat. penelitian oleh (Kartika & Wardani, 2022) yang dilakukan di SMKN 2 Kediri juga menunjukkan hasil serupa. Dalam penelitiannya, siswa yang diberikan penyuluhan tentang BSE (Breast Self-Examination) mengalami peningkatan skor pengetahuan yang signifikan dari rata-rata 13 menjadi 19. Hasil uji Wilcoxon dan Mann-Whitney menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberi penyuluhan menggunakan pendekatan demonstrasi. Hasil penelitian oleh (Muryani et al., 2024) yang dilakukan di SMA Negeri 01 Jatibarang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 4,68 poin pada rerata nilai pengetahuan setelah pendidikan kesehatan dilakukan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa demonstrasi mampu menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami, terutama dalam konteks pembelajaran tindakan seperti SADARI. Peneliti juga menambahkan bahwa keterlibatan indera penglihatan dan pendengaran secara langsung meningkatkan pemahaman siswa dan mempercepat proses pembelajaran.

Penelitian berasumsi bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dapat dijelaskan karena informasi yang disampaikan secara langsung dan praktikal mampu menstimulasi pemahaman dan daya ingat peserta didik secara lebih efektif. Metode demonstrasi memungkinkan remaja untuk melihat dan mempraktikkan langsung langkah-langkah pemeriksaan payudara, sehingga pengetahuan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

yang diperoleh menjadi lebih konkret, tidak hanya bersifat teoritis. Selain itu, pendekatan visual dan interaktif ini juga meningkatkan ketertarikan serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pemahaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sebelum intervensi mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup, sedangkan setelah intervensi terjadi peningkatan signifikan ke kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat menjadi pendekatan edukasi yang tepat dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja.

Sekolah dan tenaga kesehatan diharapkan mengintegrasikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI dengan metode demonstrasi ke dalam program rutin, khususnya di lingkungan sekolah melalui kegiatan UKS. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menilai aspek sikap dan praktik SADARI, serta mengembangkan kombinasi metode edukasi lain agar perubahan perilaku lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2024). PELAKSANAAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI DI SMKS SANTU PETRUS RUTENG. 7, 3552–3563.

Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi Dan Tahapannya). In Promosi dan Pendidikan Kesehatan.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangt penting, karena ia merupakan sumber informasi. Jurnal Pilar, 14(1), 15–31.

Andera, N. A., & Agustin, E. R. (2025). Pemberian Pendidikan Kesehataan Tentang SADARI Pada WUS a . Pendidikan kesehatan Tentang SADARI Pada WUS Pendidikan kesehatan mengenai SADARI dilakukan dengan menyampaikan materi terkait pemeriksaan payudara . Program ini bertujuan untuk meningkatkan peng. 5(1), 62–67.

Anuhgera, D. E., Ritonga, N. J., Sitorus, R., & Simarmata, J. M. (2021). Penerapan Birth Ball Dengan Teknik Pelvic Rocking Terhadap Lama Persalinan Pada Kala I Fase Aktif. Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf), 4(1), 70–76. https://doi.org/10.35451/jkf.v4i1.837

Arikunto. (2009). Arikunto Pengukuran. https://share.google/tcYrCP5iPUeGVfHNH

Atik, N. S., & Susilowati, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar Rum Salatiga, 1(1), 91–99. https://e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/JIKA/article/view/115

Aurilia, T., Utami, S., Dewi, Y. I., Keperawatan, F., & Riau, U. (2022). 494) Efektifitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (S a D a R I) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. Health Care : Jurnal Kesehatan, 11(2), 487.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Benu, K. M., Sinaga, M., & Ndoen, E. M. (2023). Deterrminan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur. Hospital Majapahit, 15(1), 39–51.

Cakram, B. (2023). Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(September), 1112–1122.

Dekanawati, V., Astriawati, N., Setiyantara, Y., Subekti, J., & Kirana, A. F. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Diklat Kepabeanan Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan. Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim, 23(2), 159. https://doi.org/10.33556/jstm.v23i2.344

Deza Azizah; Diana Agustin. (2024). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Bina Nasional Informatika Cikarang Utara Tahun 2024.

Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. (2020). DINAS KESEHATAN KAB. KARAWANG LUNCURKAN INOVASI DESA "SAKING CINTA." https://www.karawangkab.go.id/berita/dinas-kesehatan-kab-karawang-luncurkan-inovasi-desa-saking-cinta?utm_source=chatgpt.com

Hamid, D. N., & Elektrina, O. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Tahun 2022. Maternal Child Health Care, 5(1), 808. https://doi.org/10.32883/mchc.v5i1.2393

Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. Prosiding, 1(2), 705–713.

Jayadi, A., Firdasari, Y. D., Vanchapo, A. R., & Ottu, E. R. (2023). Peningkatan Kesehatan Dan Stabilitas Pemahaman Anak Usia Dini Terhadap Pendidikan Di Era Covid-19. 2(10), 2051–2060.

Kartika, N., & Wardani, R. (2022). Self Breast Check Up as an Effort to Improve Disease Early Detection Behavior Mammae Fibroadenoma (FAM) in Adolescent Women in SMKN 2 Kediri. Journal for Quality in Public Health, 6(1), 229–235. https://doi.org/10.30994/jqph.v6i1.391

Kemenkes RI. (2020). kanker payudara paling banyak di indonesia, kemekes targetkan pemerataan pelayanan kesehatan. https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan?utm_source=chatgpt.com

Lestari, P. I., Mansyur, H., & . W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 9(1), 1. https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.815

Lufiah, Q., Suryani, I., & Larlen. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Media Film Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Kota Jambi. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 11(2), 25–38.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Meliono, Irmayanti, dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinvess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. Jurnal, 3(2), 37–54.

Muryani, S., Wibowo, N. Y., & Tyastuti, P. N. (2024). First ways to find out breast cancer by Breast Self-Examination (BSE). Media Keperawatan Indonesia, 7(4), 320. https://doi.org/10.26714/mki.7.4.2024.320-326

Musmundiroh, M. (2023a). Pendampingan Kader Dalam Penggunaan Buku Kia Untuk Mendeteksi Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(3), 1677–1681.

Musmundiroh, M. (2023b). The Relating to Knowdwdge Pregnant Women to Danger Signs Pregnancy. Jurnal Midpro, 15(1), 27–35.

Musmundiroh, M. (2024). PENERAPAN BACK MASSAGE ATAU PIJATAN BELAKANG ATAU PUNGGUNG TERHADAP KWALITAS TIDUR PADA IBU HAMIL. PROFICIO, 5(2), 787–792.

Noriani, N. K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 2 Mengwi Badung. Jurnal Medika Usada, 6(2), 8–19. https://doi.org/10.54107/medikausada.v6i2.166

Nurhayati, N., Nilawati, N., & Alvira, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Man Model Banda Aceh. Journal Keperawatan, 2(1), 88–94. https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i1.32

Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu. Edukasimu.Org, 1(3), 1–9. http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49

Purwati, E. (2023). Perbedaan Hasil Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara. Proceedings Series on Health & Medical Sciences, 4, 1–9. https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.545

Rahayu, E. P., Tonapa, E., & Chifdillah, N. A. (2023). Effectiveness of the breast self-examination demonstration in improving knowledge, attitudes, and behavior of adolescent girls in senior high school in Samarinda. BKM Public Health and Community Medicine, 39(09), e10016. https://doi.org/10.22146/bkm.v39i09.10016

Reka Saka Dwi, Ginting, A. S. br., & N, E. P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk Al-Makmur Ciganjur Tahun 2023. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(12), 5035–5043. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1888

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Rezi, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Negeri 12 Padang. Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 10(1), 1–7. https://doi.org/10.35328/kebidanan.v10i1.1064

Riskesdas. (2018). LAPORAN PROVINSI JAWA BARAT RISKESDAS 2018. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3857/1/LAPORAN RISKESDAS JAWA BARAT 2018.pdf?utm_source=chatgpt.com

Rizky, A., Nuruniyah, Hastuti, L., Arfan, I., & Marlenywati. (2024). Peningkatan kesadaran dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kalangan remaja putri. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 5(4), 805–812. https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22339

Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), 2(2), 28–33.

Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif. In Metode Kuantitatif (Issue 1940310019).

SDKI. (2022). Pelatihan Efektifitas Asuhan Keperawatan pasien Kanker Payudara dalam Penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI. Pengabdian Masyarakat. 365133232_Efektifitas_Pelatihan_Asuhan_Keperawatan_pasien_Kanker_Payudara_dalam_Penerapan_SDKI_SLKI_dan_SIKI

Setianingsih, A. D., Rahmat, Angga Saeful, T., Marini, I., & Setianingsih, L. E. (2022). Pengaruh Pengalaman Masa Lalu, Kebutuhan Psikologis, Dan Emosi Terhadap Persepsi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Larangan Mudik Lebaran 2021. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 13(02), 179–189. https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.559

Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. Indonesian Journal for Health Sciences, 6(1), 35–42. https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355

Sugiharti. (2020). SENAM DISMENOR DALAM MENURUNKAN SKALA NYERI HAID PADA REMAJA Dismenor Gymnastics in Reducing Menstrual Pain in Adolescents. Journal of Health Research, 3(2), 17–24. https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/view/413/310

Sumarni, N., Rosidin, U., Sumarna, U., & Sholahhudin, I. (2023). Cegah Kanker Payudara Sejak Dini dengan Melakukan Sadari" di SMA Al-Ma'soem. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 6(5), 1916–1925. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9557

Syam, N., Hasnah, & Syahreni. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Siklus Air Kelas V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge Kabupaten Soppeng. JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(3), 239–249.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tri, R., Lestari, R., Handayani, R., Handayani, P., Hakim, A. N., Rahmatulloh, G., Keperawatan, D., Keperawatan, I., Widya, S., & Husada, D. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Sadari Berbasis Demonstrasi terhadap Deteksi Dini Ca Mammae pada Wanita Usia Subur (WUS). 1. https://doi.org/10.56742/nchat.v5i1.92

Wardani, F. (2024). Edukasi Tentang Perineal Hygiene Pada Remaja Putri Di Desa Tanjung Mekar Kabupaten Karawang Barat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5(2), 2881–2887. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3287

WHO. (2022). World Cancer Research Fun. https://www.wcrf.org/preventing-cancer/cancer-statistics/breast-cancer-statistics/?utm_source=chatgpt.com

WHO. (2025). Breast cancer. https://en.wikipedia.org/wiki/Breast_cancer

Yuliantie, P. (n.d.). . Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dengan bentuk. 5(01), 258–263.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)